

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Variabel adalah segala sesuatu yang memiliki perbedaan atau variasi nilai (Sekaran Uma, 2003).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan menggunakan model TAM untuk mengukur dan memprediksi sikap dan perilaku penggunaan teknologi dimana dalam penelitian ini teknologi yang dimaksud adalah *fintech*. Adapun variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu variabel independen (*independent variable*) dalam penelitian ini didasarkan pada variabel yang terdapat dalam model TAM (X_n) diantaranya: Persepsi kemudahan (*perceive ease to use*), dan persepsi Kegunaan (*perceive usefulness*), sedangkan variabel dependen (*dependent variable*) yaitu Minat Menggunakan menggunakan (*behavioral intention to use*)

Penelitian ini dilakukan pada jangka waktu penelitian lebih dari satu tahun, mulai dari Januari 2021 sampai Desember 2022, adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang telah menggunakan aplikasi Cicil.co.id periode 2019 – 2021.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis dan Metode Penelitian yang Digunakan

Jenis dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metode verifikatif, penelitian deskriptif verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang diamati secara rinci dan mendalam, serta melakukan pengujian atau verifikasi terhadap klaim atau konsep yang ada dalam fenomena tersebut. Metode ini dapat menggunakan data kuantitatif atau kualitatif, tergantung pada sifat fenomena yang diteliti (Arikunto & Suharismi, 2010).

Suriasumantri (2015) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang didasari pemikiran yang ilmiah dalam perancangan dan pelaksanaannya, dilengkapi dengan pendapat Sugiyono (2017) definisi metode penelitian kuantitatif dapat diartikan Sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya acak, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian deskriptif verifikatif dengan metode kuantitatif, peneliti melakukan pengamatan dan pengukuran untuk menggambarkan fenomena dengan akurat dan rinci. Sebagaimana pernyataan Nana Sudjana (2007) bahwa jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan, apabila tujuannya adalah untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu kejadian atau kejadian yang sedang terjadi dalam artian angka-angka yang bermakna.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas atau variabel independen (X) dan variabel terikat atau variabel dependen (Y). Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti untuk memahami dan menjelaskan variabel dependen atau untuk menjelaskan dan memprediksi variasi variabel dependen (Sekaran Uma, 2003:88) Variabel dependen adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen (Soegoto, 2008). Sementara variabel independen adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain (Soegoto, 2008) baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2003:89).

Berdasarkan objek penelitian dapat diketahui bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan (*perceive ease to use*) (X_1), persepsi Kegunaan (*perceive usefulness*) (X_2) sedangkan Minat Menggunakan menggunakan (*behavioral intention to use*) sebagai variabel dependen (Y). Penjabaran operasionalisasi dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel sebagai berikut

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Persepsi kemudahan (X1) Sumber Venkatesh dan Davis (2000)	1.1 Jelas dan Mudah dimengerti	1.1.1 Sistem sangat jelas dan mudah dimengerti	Tingkat Kejelasan aplikasi Cicil bagi pengguna	Interval
	1.2 Tidak perlu banyak usaha	1.2.1 Sistem dapat mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan pengguna	Tingkat Persepsi kemudahan aplikasi Cicil bagi pengguna	Interval
	1.3 Mudah dioperasikan	1.3.1 Sistem sangat mudah dioperasikan	Tingkat Praktis aplikasi Cicil bagi pengguna	Interval
	1.4 Berorientasi pada pengguna	1.4.1 Keterampilan pengguna bertambah dengan menggunakan sistem tersebut	Tingkat Kesesuaian aplikasi Cicil dengan kebutuhan pengguna	Interval
Persepsi Kegunaan (X2) Sumber Venkatesh dan Davis (2000)	2.1 Meningkatkan kinerja individu	2.1.1 Menjadikan penggunaan lebih mudah	Tingkat Efektivitas aplikasi Cicil pada pengguna	Interval
	2.2. Menambah tingkat produktivitas	2.2.1 Menambah produktivitas pengguna fintech	Tingkat Produktivitas aplikasi Cicil terhadap pengguna	Interval
	2.3 Meningkatkan efektivitas	2.3.2 Mempertinggi efektivitas akses pembiayaan	Tingkat efektivitas aplikasi Cicil bagi pengguna	Interval
	2.4 Bermanfaat	2.4.1 Bermanfaat	Tingkat persepsi Kegunaan aplikasi Cicil bagi pengguna	Interval
(Y) Minat Menggunakan Menggunakan Sumber	3.1 Ekspetasi Kinerja	3.1.1 tertarik untuk menggunakan sistem	tingkat ketertarikan pengguna untuk menggunakan aplikasi Cicil	Interval
Venkatesh et al. (2003)	3.2 Ekspetasi Usaha	3.2.1 Tertarik untuk	Tingkat ketertarikan intensitas	Interval

	menggunakan kembali	penggunaan aplikasi Cicil	
		Tingkat ketertarikan pengguna untuk merekomendasikan aplikasi Cicil	Interval
3.3 Pengaruh Sosial	3.3.1 Tertarik untuk Merekomendasikan		

3.2.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari peneliti untuk menjawab pertanyaan atau tujuan penelitian. Data sekunder adalah struktur data historis tentang variabel yang sebelumnya dikumpulkan dan disusun oleh pihak lain (Hermawan, 2006). Berikut ini merupakan penjelasan mengenai data primer dan sekunder menurut (N. K. Malhotra, 2015):

1. Data primer yaitu data yang berasal dari peneliti, khususnya untuk memecahkan masalah penelitian. Sumber data utama untuk penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan per item kepada beberapa responden, yang mewakili seluruh materi penelitian.
2. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan untuk tujuan selain dari hal yang bersangkutan, terdiri dari dua jenis data, data sekunder internal dan eksternal. Data internal adalah informasi yang dibuat di dalam organisasi tempat penelitian dilakukan. Data eksternal adalah informasi yang berasal dari sumber di luar organisasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi data literatur, artikel, jurnal, *website* dan masih banyak lagi sumber data lainnya

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Jumlah Kunjungan Website Cicil	Sekunder	Laporan Project Circle Lead Bandung Barat 2021
2	Jumlah Pengajuan Akses Pembiayaan Cicil	Sekunder	Laporan Project Circle Lead Bandung Barat 2021
3	Jumlah User Cicil.	Sekunder	Laporan Project Circle Lead Bandung Barat 2021

4	Profil Mahasiswa Pengguna Cicil	Primer	Hasil Kuesioner	Pengolahan Mahasiswa	Data pengguna aplikasi Cicil
5	Pengalaman Pengguna aplikasi Cicil	Primer	Hasil Kuesioner	Pengolahan Mahasiswa	Data pengguna aplikasi Cicil
6	Pilihan jenis layanan akses pembiayaan aplikasi Cicil	Primer	Hasil Kuesioner	Pengolahan Mahasiswa	Data pengguna aplikasi Cicil
7	Tanggapan mengenai kemudahan penggunaan aplikasi Cicil	Primer	Hasil Kuesioner	Pengolahan Mahasiswa	Data pengguna aplikasi Cicil
8	Tanggapan mengenai kesulitan penggunaan aplikasi Cicil	Primer	Hasil Kuesioner	Pengolahan Mahasiswa	Data pengguna aplikasi Cicil
9	Tanggapan mengenai usaha dalam penggunaan aplikasi Cicil	Primer	Hasil Kuesioner	Pengolahan Mahasiswa	Data pengguna aplikasi Cicil
10	Tanggapan mengenai keandalan penggunaan aplikasi Cicil	Primer	Hasil Kuesioner	Pengolahan Mahasiswa	Data pengguna aplikasi Cicil
11	Tanggapan mengenai kemudahan pengoperasian aplikasi Cicil	Primer	Hasil Kuesioner	Pengolahan Mahasiswa	Data pengguna aplikasi Cicil
12	Tanggapan mengenai tingkat praktis penggunaan aplikasi Cicil	Primer	Hasil Kuesioner	Pengolahan Mahasiswa	Data pengguna aplikasi Cicil
13	Tanggapan mengenai ketersediaan fitur yang dibutuhkan dalam aplikasi Cicil	Primer	Hasil Kuesioner	Pengolahan Mahasiswa	Data pengguna aplikasi Cicil
14	Tanggapan mengenai fitur yang memudahkan penggunaana aplikasi Cicil	Primer	Hasil Kuesioner	Pengolahan Mahasiswa	Data pengguna aplikasi Cicil
15	Tanggapan mengenai kemudahan akses pembiayaan dalam aplikasi Cicil	Primer	Hasil Kuesioner	Pengolahan Mahasiswa	Data pengguna aplikasi Cicil
16	Tanggapan mengenai tingkat produktifitas dalam penggunaan aplikasi Cicil	Primer	Hasil Kuesioner	Pengolahan Mahasiswa	Data pengguna aplikasi Cicil

17	Tanggapan mengenai tingkat efektifitas dalam penggunaan aplikasi Cicil	Primer	Hasil Kuesioner aplikasi Cicil	Pengolahan Mahasiswa	Data pengguna
18	Tanggapan mengenai manfaat yang dirasakan dalam penggunaan aplikasi Cicil	Primer	Hasil Kuesioner aplikasi Cicil	Pengolahan Mahasiswa	Data pengguna
19	Tanggapan mengenai ketertarikan untuk menggunakan aplikasi Cicil	Primer	Hasil Kuesioner aplikasi Cicil	Pengolahan Mahasiswa	Data pengguna
20	Tanggapan mengenai ketertarikan untuk merekomendasikan aplikasi Cicil pada orang lain	Primer	Hasil Kuesioner aplikasi Cicil	Pengolahan Mahasiswa	Data pengguna

Sumber : Hasil Pengolahan Data dan Laporan Projcet Circle Lead Cicil Bandung Barat Tahun 2021

3.2.4 Populasi dan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Populasi adalah total dari semua elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang diperlukan dalam penelitian. Tujuan dari sebagian besar penelitian biasanya untuk memperoleh informasi tentang karakteristik dari suatu populasi yang telah ditentukan dengan cara mengambil sensus ataupun sampel (K. N. Malhotra & Satyabushan, 2015). Populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi suatu fenomena menarik untuk diteliti (Hermawan, 2006:143).

Populasi harus diidentifikasi secara akurat dan tepat sejak awal penelitian. Populasi yang tidak teridentifikasi dengan baik cenderung mengarah pada kesimpulan studi yang salah. Karena definisi populasi yang tidak tepat, hasil penelitian ini mungkin tidak memberikan informasi yang sesuai (Hermawan, 2006:143). Berdasarkan pengertian mengenai populasi, maka populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang menggunakan aplikasi Cicil sepanjang periode 2019 – 2021, berdasarkan laporan pencapaian *brand ambassador* Cicil tahun 2022 jumlah mahasiswa yang pernah

menggunakan aplikasi Cicil di Universitas Pendidikan Indonesia yaitu sebanyak 126 mahasiswa.

3.2.4.2 Sampel

Sampel adalah sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk proyek riset (K. N. Malhotra & Satyabushan, 2015) Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan mengambil sampel, peneliti ingin menarik kesimpulan yang akan digeneralisasi terhadap populasi. Objek populasi diperkenankan diambil dari sebagian jumlah yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang lain yang tidak diteliti.

Sampel juga dapat dipahami sebagai bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2015:81) bahwa “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”, akan tetapi apabila subyek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya jika subyek terlalu besar, maka sampel dapat diambil antara 10%-15% hingga 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2010:134).

Berdasarkan pengertian sampel yang dikemukakan di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian, yaitu mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Bumi Siliwangi, akses pembiayaan melalui kode referral ambassador.

3.2.5 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability* sampling dengan cara *purposive* sampling. *Non-probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015:84). Sedangkan *purposive* sampling adalah sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa Universitas

Pendidikan yang telah menggunakan aplikasi pembiayaan berbasis *fintech lending* pada tahun 2019 sampai 2021.

Dalam menentukan jumlah sampel digunakan pengambilan sampel dengan menggunakan Solvin. Rumus yang digunakan untuk mengukur sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

N = jumlah populasi

Ne = Margin error 5%

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$n = 126 / (1 + (124 \times 0,05^2))$$

$$n = 126 / (1 + (124 \times 0,0025))$$

$$n = 126 / (1 + 0,31)$$

$$n = 126 / (1,31)$$

$$n = 96,18$$

$$n = 96$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka ukuran sampel minimal (n) dalam penelitian ini sebesar 96.

3.2.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian integral dari desain penelitian dengan masing-masing kelebihan dan kekurangan tersendiri. Masalah yang diteliti dengan menggunakan metode yang tepat akan meningkatkan nilai dari sebuah penelitian (O’Gorman & MacIntosh, 2012). Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, diantaranya:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diinginkan oleh responden (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner *online*, sehingga mampu memberikan persepsi kemudahan bagi respon untuk mengisi kuesioner sekaligus melindungi privasi. Metode ini lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk memperoleh data, peneliti menyusun pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap serangkaian pernyataan yang berkaitan dengan keyakinan atau perilaku mengenai suatu objek tertentu (Hermawan, 2005). Skala likert (*Likert scale*) yaitu skala interval yang secara khusus menggunakan lima pilihan, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju (Uma Sekaran dan Roger Bougie, 2017).

TABEL 3.2
SKALA LIKERT

Pilihan Jawaban	Skor Item
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Uma Sekaran dan Roger Bougie, 2017

Semakin besar jumlah nilai yang diberikan oleh responden untuk tiap variabel, menunjukkan bahwa variabel tersebut semakin berpengaruh positif terhadap perilaku terhadap penggunaan financial technology (*fintech*).

3.2.6.1 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah bagian dari proses mengidentifikasi data yang dikumpulkan secara statistik untuk menentukan apakah hipotesis yang diperoleh didukung oleh data (Sekaran, 2003). Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan informasi yang berguna dan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data ditujukan untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan yang diajukan..

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei atau kuesioner. Kuesioner ini penulis buat berdasarkan variabel-variabel yang dimasukkan dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah semua informasi dari responden terkumpul. Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menyusun data, kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kelengkapan identitas responden, kelengkapan data serta isian data yang sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Menyeleksi data, kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang sudah terkumpul
3. Tabulasi data, penelitian ini melakukan tabulasi data dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Memasukkan data ke program Microsoft Office Excel
 - b. Memberi skor pada setiap item
 - c. Menjumlahkan skor pada setiap item
 - d. Menyusun rangking skor pada setiap variabel penelitian

Pada penelitian ini akan diteliti pengaruh faktor-faktor yang terdapat dalam model TAM, Setiap konstruk dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala likert (lima) poin mulai dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017:158).

3.2.7 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Data memegang peranan dalam penelitian karena menggambarkan variabel yang diteliti dan bertindak sebagai generator hipotesis. Metode pengumpulan data yang berbeda tidak selalu mudah dan proses pengumpulan data seringkali melibatkan pemalsuan data. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian data untuk mendapatkan kualitas yang baik. Dua tahap pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kebergunaan instrumen penelitian yang

dibagikan kepada responden. Informasi yang valid dan reliabel mempengaruhi keberhasilan kualitas hasil penelitian, sehingga informasi yang dibutuhkan untuk penelitian harus valid dan reliabel.

Penelitian ini menggunakan data interval yaitu data yang menunjukkan jarak antara satu dengan yang lain dan mempunyai bobot yang sama serta menggunakan skala pengukuran (lima) poin mulai dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu software komputer program *SmartPls 3.2*.

3.2.7.1 Pengujian Validitas

Validitas berkaitan dengan ketepatan penggunaan indikator untuk menjelaskan arti konsep yang sedang diteliti. Sementara itu, reliabilitas berkaitan dengan konsistensi suatu indikator (Priyono, 2016).

Uji Validitas digunakan untuk mengukur tingkat validitas (sah) sebuah kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali & Latan, 2015). Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk yang akan membuktikan seberapa baik hasil dari penggunaan yang diperoleh sesuai dengan teori-teori di sekitar yang dirancang dalam tes (Sekaran, 2003:207). Hal ini dinilai melalui konvergen dan diskriminan validitas, yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item berupa pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Berdasarkan ukuran statistik, bila ternyata skor semua item yang disusun menurut dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas. Validitas suatu instrumen dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment*, yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2002:248)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item
 Y = Skor total
 $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian faktor korelasi variabel X dan Y
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
 N = Banyaknya responden

Langkah berikutnya perlu diuji apakah koefisien validitas tersebut signifikan terhadap taraf signifikan tertentu, artinya ada koefisien validitas tersebut bukan karena faktor kebetulan, diuji dengan rumus statistik t sebagai berikut :

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikan sebagai berikut:

1. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$)
3. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$)

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dalam penelitian ini akan diuji validitas dari instrumen persepsi kemudahan dan persepsi Kegunaan sebagai Variabel X1 dan X2 dan Minat Menggunakan menggunakan sebagai variabel Y.

1. Uji Validitas Persepsi kemudahan (*Perceived Ease to Use*)

Instrumen diujikan kepada 30 orang mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi yang menggunakan *fintech lending* pada periode 2019-2021. Hasil uji validitas harus lebih dari rtabel. Sedangkan hasil uji validitas variabel persepsi kemudahan setiap item yang digunakan menurut hasil pengolahan data validitas dengan IBM SPSS Ver 25 dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 3.3
HASIL UJI VALIDITAS PERSEPSI KEMUDAHAN

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Jelas dan Mudah Dimengerti				
1	Aplikasi Cicil jelas dan mudah dimengerti	0,876	0,361	Valid
2	Tidak ada kesulitan dalam menggunakan aplikasi Cicil	0,881	0,361	Valid
Tidak Perlu Banyak Usaha				
3	Aplikasi Cicil dapat memproses dengan mudah apa yang saya butuhkan	0,864	0,361	Valid
4	Tidak perlu banyak usaha untuk menggunakan aplikasi Cicil	0,768	0,361	Valid
Mudah Dioperasikan				
5	Aplikasi Cicil mudah dioperasikan	0,748	0,361	Valid
6	Aplikasi Cicil praktis dan mudah digunakan	0,754	0,361	Valid
Berorientasi Pada Pengguna				
7	Aplikasi Cicil menyediakan berbagai fitur yang sesuai dengan yang saya butuhkan	0,762	0,361	Valid
8	Terdapat berbagai fitur yang memudahkan saya mengoperasikan aplikasi Cicil	0,836	0,361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022 (Menggunakan *IBM SPSS* versi 25 for *Windows*)

Berdasarkan perhitungan validitas yang tercantum dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa delapan pertanyaan mengenai persepsi kemudahan melebihi r_{tabel} maka dinyatakan valid. Sehingga seluruh butir pernyataan tersebut dapat digunakan dalam penelitian

2. Uji Validitas Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Instrumen diujikan kepada 30 orang mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi yang menggunakan *fintech lending* pada periode 2019-2021. Hasil uji validitas harus lebih dari r_{tabel} . Sedangkan hasil uji validitas variabel persepsi Kegunaan pada setiap item yang digunakan menurut hasil pengolahan data validitas dengan *IBM SPSS Ver 25 pearson correlation* dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 3.4
HASIL UJI VALIDITAS PERSEPSI KEGUNAAN

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Menjadikan Penggunaan Lebih Mudah				
1	Aplikasi Cicil menjadikan akses pembiayaan lebih mudah	0,865	0,361	Valid
2	Aplikasi Cicil menjadikan akses pembiayaan tidak sulit	0,837	0,361	Valid
Menambah Produktifitas Pengguna Fintech				
3	Aplikasi Cicil membantu saya lebih produktif	0,860	0,361	Valid
4	Fitur Cicil jobs meningkatkan produktivitas saya	0,854	0,361	Valid
Mempertinggi Efektivitas Akses Pembiayaan				
5	Aplikasi Cicil meningkatkan efektivitas akses pembiayaan	0,888	0,361	Valid
6	Aplikasi Cicil menyederhanakan proses akses pembiayaan	0,825	0,361	Valid
Bermanfaat				
7	Bagi saya aplikasi Cicil bermanfaat	0,820	0,361	Valid
8	Aplikasi Cicil memfasilitasi kebutuhan akses pembiayaan menjadi lebih cepat dan mudah	0,848	0,361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022 (Menggunakan *IBM SPSS* versi 25 for *Windows*)

Berdasarkan perhitungan validitas yang tercantum dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa delapan pertanyaan mengenai persepsi Kegunaan melebihi r_{tabel} maka dinyatakan valid. Sehingga seluruh butir pernyataan tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

3. Uji Validitas Minat Menggunakan Menggunakan (*Behavioral Intention*)

Instrumen diujikan kepada 30 orang mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi yang menggunakan *fintech lending* pada periode 2019-2021. Hasil uji validitas harus lebih dari r_{tabel} . Sedangkan hasil uji validitas variabel Minat Menggunakan menggunakan pada setiap item yang digunakan menurut hasil pengolahan data validitas dengan *IBM SPSS Ver 25 pearson correlation* dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 3.5
HASIL UJI VALIDITAS MINAT MENGGUNAKAN MENGGUNAKAN

No	Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Ekspetasi Kinerja				
1	Saya tertarik menggunakan aplikasi Cicil dimasa depan	0,739	0,361	Valid
Ekspetasi Usaha				
2	Saya tertarik untuk menggunakan kembali aplikasi Cicil dalam akses pembiayaan	0,899	0,361	Valid
Pengaruh Sosial				
3	Saya tertarik untuk merekomendasikan aplikasi Cicil pada orang lain	0,689	0,361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022 (Menggunakan *IBM SPSS* versi 25 for *Windows*)

Berdasarkan perhitungan validitas yang tercantum dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa tiga pertanyaan mengenai sikap terhadap penggunaan lebih dari r-tabel maka dinyatakan valid. Sehingga seluruh butir pernyataan tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

3.2.7.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan berapa banyak data bebas kesalahan untuk memastikan pengukuran yang konsisten dari waktu ke waktu di seluruh perangkat. Dengan kata lain, reliabilitas merupakan indikasi stabilitas dan konsistensi alat yang digunakan untuk mengukur konsep dan membantu untuk menilai kebaikan dari ukuran tersebut (O’Gorman & MacIntosh, 2012).

(N. K. Malhotra, 2015) mendefinisikan reliabilitas sebagai sejauh mana suatu ukuran bebas dari kesalahan acak. Reliabilitas dinilai dengan cara menentukan hubungan antara skor yang diperoleh dari skala administrasi yang berbeda. Jika asosiasi tinggi, maka skala akan menghasilkan hasil yang konsisten sehingga dapat dikatakan reliabel.

Pegujiuan instrument dilakukan dengan menggunakan rumus Crombach’s Alpha, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrument

n = Jumlah *item* yang diuji

σ_i^2 = Varian total

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika koefisien reliabilitas sebuah variabel $> 0,7$ maka variabel dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien reliabilitas sebuah variabel $\leq 0,7$ maka variabel dikatakan tidak reliabel.

Hasil pengujian reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan bantuan IBM SPSS versi 25.0 for Windows diketahui bahwa semua variabel reliabel, hal ini disebabkan nilai koefisien reliabilitas lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,7 yang dapat dilihat pada Tabel 3.6 mengenai Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel X1, X2 dan Y berikut:

Uji reliabilitas dilakukan kepada 30 orang mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi yang menggunakan *fintech lending* pada periode 2019-2021, hasil uji reliabilitas instrumen untuk persepsi Kegunaan, persepsi kemudahan dan Minat Menggunakan menggunakan yaitu sebagai berikut.

TABEL 3.6
HASIL UJI REALIBILITAS

No	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Rtabel	Keterangan
1	Persepsi kemudahan	0.94	0,7	Reliabel
2	Persepsi Kegunaan	0.95	0,7	Reliabel
3	Minat Menggunakan Menggunakan	0.79	0,7	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023 (Menggunakan *IBM SPSS* versi 25 for *Windows*)

Berdasarkan perhitungan reliabilitas yang tercantum dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa instrumen tersebut dinyatakan reliabel karena memiliki koefisien

koefisien reliabilitas $> 0,70$. Sehingga seluruh butir pernyataan tersebut konsisten dan dapat digunakan dalam penelitian.

3.2.8 Rancangan Analisis Data

Sanusi (Sanusi, 2016) menyatakan bahwa teknik analisis data mendeskripsikan teknik analisis yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk mengujinya. Data harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu agar dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Pada hakikatnya, terdapat dua teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: analisis data deskriptif dan analisis PLS-SEM dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

3.2.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi variabel-variabel yang diteliti dan menganalisis data yang sudah terkumpul, untuk membuat kesimpulan yang berlaku dalam umum atau generalisasi. Untuk mendeskripsikan secara umum hasil penelitian dilakukan dengan cara mengklasifikasikan skor data yang diperoleh sebelum dilakukan persentasenya. Dalam pengklasifikasian ini menggunakan rumus:

$$\text{Lebar Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyaknya interval}}$$

(Nazir, 1988:445)

Selanjutnya dilakukan perhitungan persentase dengan menggunakan rumus sebagai

$$\text{berikut: } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Arikunto, 2010:81)

Keterangan:

P= persentase jawaban responden

F= frekuensi jawaban responden

N= banyaknya responden

Selanjutnya untuk membuat interpretasi dari hasil distribusi frekuensi menggunakan kriteria penafsiran deskriptif setiap indikator variabel Persepsi

Kegunaan (*Perceived Usefulness*), dan Persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*), Minat Menggunakan Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*),

3.2.8.2 Analisis Structural Equation Modeling Berbasis Partial Least Square (PLSSEM)

PLS (*partial least square*) adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. PLS dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten (Ghozali & Hengky, 2015) Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu *software* SmartPLS versi 3.2, karena PLS tidak mensyaratkan adanya asumsi distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk menguji atau mengevaluasi signifikansi tidak diperlukan. Untuk melalui tahapan analisis menggunakan PLS-SEM setidaknya harus mengetahui konseptual model sebagai pengembangan dan pengukuran konstruk. Menurut Fornel dan Bookstein (1980) menjelaskan bahwa konstruk umumnya dilihat sebagai faktor yang menimbulkan sesuatu sehingga realisasi indikatornya berbentuk refleksif. Sebaliknya, jika konstruk merupakan penjelas dari indikator maka indikatornya harus berbentuk formatif.

Analisis PLS-SEM terdiri dari dua model yaitu model pengukuran atau sering disebut dengan *outer model* dan model struktural atau sering disebut *inner model*. *Outer model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan indikator-indikatornya, sedangkan *inner model* menentukan spesifikasi hubungan antar konstruk atau variabel laten (Ghozali & Latan, 2015).

1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Merupakan proses menilai validitas dan reliabilitas model. Validitas *convergent* berhubungan dengan prinsip bahwa manifes variabel dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas *convergent* indikator reflektif dengan program SmartPLS dapat dilihat dari nilai loading factor untuk tiap indikator konstruk. *Rule of thumb* yang sering digunakan untuk mengevaluasi validitas konvergen, nilai *loading factor* pada penelitian

konfirmasi harus lebih besar dari 0,7 dan nilai *loading factor* antara 0,6 dan 0,7 pada penelitian eksplorasi masih dapat diterima dan nilai yang diekstraksi adalah rata-rata varians (AVE) harus lebih besar dari 0,5. Namun demikian nilai *loading factor* 0,5-0,6 masih dianggap cukup (Ghozali & Latan, 2015).

Cara untuk menguji *cross loading* untuk setiap variabel harus > 0,7. Menurut Fornell dan Lacker (1981) dalam Ghozali & Latan (2015:74), cara lain untuk menguji validitas *discriminant* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Bentuk rumus menghitung AVE :

$$AVE = \frac{(\sum \lambda_i^2) \text{ var } F}{(\sum \lambda_i^2) \text{ var } F + \sum \theta_{ii}}$$

(Ghozali & Latan, 2015:74)

Keterangan:

λ_i adalah *factor loading*

F adalah *factor variance*

θ_{ii} adalah *error variance*

Nilai AVE yang disarankan harus lebih besar dari 0,50, yang berarti bahwa 50% atau lebih dari varian indikator dapat dijelaskan. *Composite reliability* blok indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dalam dua cara: konsistensi internal dan *alfa Cronbach*. Menggunakan output yang dihasilkan oleh PLS, kita dapat menghitung reliabilitas gabungan menggunakan rumus berikut:

$$pc = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \text{ var } F}{(\sum \lambda_i)^2 \text{ var } F + \sum \theta_{ii}}$$

(Ghozali & Latan, 2015:75)

Keterangan:

λ_i adalah *factor loading*

F adalah *factor variance*

θ_{ii} adalah *error variance*

Dibandingkan dengan *cronbach's alpha*, ukuran ini tidak mengasumsikan atau equivalence antar pengukuran dengan asumsi semua indikator diberi bobot sama. Sehingga *cronbach's alpha* cenderung *lower bound estimate reliability*, sedangkan ρ_c merupakan *closer approximation* dengan asumsi estimasi parameter adalah akurat. ρ_c sebagai ukuran internal consistence hanya dapat digunakan untuk konstruk dengan refleksi indikator (Ghozali & Latan, 2015)

TABEL 3.7
RULE OF THUMB EVALUASI MODEL PENGUKURAN

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)		
Validitas Konvergen	Loading Factor	Lebih dari 0,7
	Average Variance Extracted (AVE)	Lebih dari 0,5
	Communality	Lebih dari 0,5
Validitas Diskriminan	Cross Loading	Lebih dari 0,7 dalam satu variabel
	Akar kuadrat AVE dan Korelasi antar variabel laten	Akar AVE > Korelasi variabel laten
Reliabilitas	Cronbach's Alpha	Lebih dari 0,7 Lebih dari 0,6 masih dapat diterima
	Composite Reliability	Lebih dari 0,7, 0,6 – 0,7 masih dapat diterima

Sumber: diadopsi dari Chin (1998), Chin (2010), Hair et al. (2011), Hair et al. (2012) dalam Ghozali & Latan (2015)

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Inner model dievaluasi dengan melihat besarnya presentase variance yang dijelaskan yaitu dengan melihat R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Qsquare test untuk mendapatkan predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Perubahan nilai R-

square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh substantive. Nilai R-square 0,75; 0,50; dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah (Ghozali & Latan, 2015:78). Hasil dari PLS R-square merepresentasikan jumlah variance dari konstruk yang dijelaskan oleh model. Pengaruh besarnya f^2 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$f^2 = \frac{R^2_{included} - R^2_{Excluded}}{1 - R^2_{Included}}$$

(Ghozali & Latan, 2015:78)

Keterangan: $R_{included}^2$ dan $R_{Excluded}^2$ adalah R-squares dari variabel laten endogen ketika predictor variabel laten digunakan atau dikeluarkan di dalam persamaan struktural. Nilai f^2 sama dengan 0,02; 0,15; dan 0,35 dapat diinterpretasikan bahwa predictor variabel laten memiliki pengaruh kecil, menengah, dan besar pada level struktural (Ghozali & Latan, 2015:78)

Selain melihat besarnya R-square, evaluasi model PLS dapat juga dilakukan dengan melihat Q^2 untuk mempresentasikan sintesis dari cross validation dan fungsi fitting dengan prediksi dari observed variabel dan estimasi dari parameter konstruk. Q^2 mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance* (Ghozali & Latan, 2015:79). Pendekatan ini diadaptasi PLS dengan menggunakan prosedur *blindfolding* dengan rumus::

$$Q^2 = 1 - \frac{\sum DED}{\sum DOD}$$

(Ghozali & Latan, 2015:79)

Keterangan:

D adalah *ommission distance*

E adalah *sum of squares of prediction errors*

O adalah *sum of squares of observation*

Selanjutnya dilakukan dengan melihat nilai signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel diperlukan prosedur jackknifing atau bootstrapping. Prosedur *bootstrapping* merupakan prosedur yang menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan resampling kembali. Ghazali dan Latan (2015) menyarankan *number of bootstrapping* sejumlah sampel 200-1000 sudah cukup untuk mengoreksi standar error estimate PLS. Dalam metode *resampling bootstrapping*, nilai signifikansi yang digunakan (two-tailed) t-value 1,65 (signifikansi level = 10%), t-value 1,96 (signifikansi level = 5%), dan t-value 2,58 (signifikansi level = 1%).

TABEL 3.8
RULE OF THUMB EVALUASI MODEL STRUKTURAL

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)	
R-squared (R ²)	0,67; 0,33; dan 0,19 menunjukkan model “kuat”, “moderat”, dan “lemah” (Chin, 1998)
Estimasi koefisien jalur (<i>path coefficient</i>)	t-tabel 1,65 (signifikansi level = 10%) t-tabel 1,96 (signifikansi level = 5%) t-tabel 2,58 (signifikansi level = 1%) Hipotesis diterima (terdapat pengaruh) jika t-statistik \geq t-tabel
<i>Effect size f²</i>	0,02; 0,15; dan 0,35 menunjukkan pengaruh “kecil”, “moderat”, dan “besar”
Relevansi prediksi Q ²	Nilai Q ² > 0 menunjukkan variabel laten eksogen baik/ sesuai sebagai variabel penjelas yang mampu memprediksi variabel endogennya

Sumber: diadopsi dari Chin (1998), Chin (2010), Hair et al. (2011), Hair et al. (2012) dalam (Ghozali & Latan, 2015)

3. Evaluasi Model Formatif

Evaluasi model pengukuran dilakukan dengan melihat signifikansi weight-nya jika konstruk berbentuk formatif. untuk memperoleh signifikansi weight harus melalui prosedur resampling (*jackknifing* atau *bootstrapping*). Selain itu uji multikolinearitas untuk konstruk formatif

mutlak diperlukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan lawannya Tolerance. Jika didapat nilai signifikansi *weight T-statistics* $> 1,96$ maka dapat disimpulkan bahwa indikator konstruk adalah valid. Untuk nilai VIF direkomendasikan < 10 atau < 5 dan nilai Tolerance $> 0,10$ atau $> 0,20$ (Ghozali & Latan, 2015:77)

TABEL 3.9
RULE OF THUMB EVALUASI MODEL FORMATIF

Signifikansi bobot	<p>> 1,65 (signifikansi level = 10%)</p> <p>> 1,96 (signifikansi level = 5%)</p> <p>> 2,58 (signifikansi level = 1%)</p> <p>Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur <i>bootstrapping</i></p>
Multikolinearitas	<p>VIF < 10 atau < 5</p> <p>Tolerance > 0,10 atau > 0,20</p>

Sumber: diadopsi dari Chin (1998), Chin (2010b), Hair et al. (2011), Hair et al. (2012) dalam Ghozali & Latan (2015).

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan tahap akhir dari analisis data. Uji statistik yang tepat harus digunakan untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian (Anwar Sanusi, 2011:143). Statistik uji yang digunakan adalah t-statistic atau t-test. Pengimplementasian *resampling* memungkinkan data didistribusikan secara bebas, tidak memerlukan asumsi normalitas, dan tidak memerlukan sampel besar. Selain prediksi model, PLS juga menjelaskan apakah ada hubungan antar variabel laten. Hubungan dari analisis jalur semua variabel laten PLS dalam penelitian ini adalah:

- a. *Outer model* yang menspesifikasi hubungan antara indikator dan variabel laten.
- b. *Inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten.
- c. *Weight relation* dimana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi.

Keputusan mengenai penerimaan hipotesis dalam penelitian ini dibuat dengan menggunakan penentuan nilai t-tabel dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t tabel digunakan sebagai batas untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan:

- a. Nilai *outer weight* masing-masing indikator dan nilai signifikansinya. Nilai weight yang disarankan adalah t-statistik di atas nilai t-tabel untuk $\alpha = 0,05$ pada uji *two tailed*.

- b. Melihat nilai *inner weight* dari hubungan antar variabel laten. Nilai *weight* dari Hubungan tersebut harus menunjukkan arah positif dengan nilai t-statistik diatas nilai t-tabel untuk $\alpha = 0,05$ pada uji *two tailed*.
- c. Hipotesis penelitian diterima jika nilai *weight* dari hubungan antar variabel laten menunjukkan arah dengan nilai t-statistik di atas nilai t-tabel untuk $\alpha = 0,05$. Hipotesis penelitian ditolak jika nilai *weight* dari hubungan antar variabel menunjukkan nilai t-statistik dibawah nilai t-tabel untuk $\alpha = 0,05$.

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis pengaruh yang diajukan harus dicari nilai dari t-hitung dan dibandingkan dengan nilai dari t-tabel, dengan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$ pada uji *two tailed*, maka:

t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima

t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak